

Pengaruh Profitabilitas dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Perbankan dengan Pemoderasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Nur Anita Chandra Putri¹, Kurnia Dewi Anggrahini²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Yogyakarta, Indonesia
chandra.putry@ustjogja.ac.id; kurniadewianggrahini@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini menguji dampak arus kas bebas dan profitabilitas terhadap kebijakan pembagian dividen dengan tanggungjawab sosial sebagai pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan menggunakan metode purposive sampling dengan memiliki kelengkapan data untuk penelitian. Data penelitian ini dianalisis dengan analisis linier berganda dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen, arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen, dan tanggungjawab sosial perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan arus kas bebas terhadap kebijakan pembagian dividen.

Kata Kunci: Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Kebijakan Pembagian Dividen, Tanggungjawab Sosial Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Investasi menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan keuntungan, dengan cara melakukan penanaman modal (Sari, Ayechalad, & Majid, 2016). Seiring dengan perkembangan zaman, minat untuk melakukan investasi semakin berkembang dikalangan masyarakat. Pengertian dari investasi sendiri adalah kegiatan penempatan dana dengan cara membeli saham, dengan harapan mendapatkan penghasilan atau peningkatan nilai dari investasi yang telah dilakukan (Hidayati, 2017). Pada pembahasan investasi, tentu akan berkaitan dengan pembagian dividen. Pembagian dividen ini menjadi suatu topik yang selalu diperbincangkan dan diperdebatkan di dalam keuangan terutama dunia investasi. Dividen merupakan suatu timbal balik dari perusahaan terhadap para pemegang saham karena telah melakukan penanaman modal di perusahaan. Penetapan kebijakan dalam hal pendistribusian dividen diperlukan untuk mengatur jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dividen menjadi daya tarik utama bagi para pemegang saham, dimana pembagian dividen menjadi hal yang selalu dinantikan untuk mendapatkan timbal balik berupa keuntungan setelah melakukan penanaman modal. Ketetapan pembagian dividen perusahaan

bersumber dari keuntungan yang dihasilkan, sehingga besar kecilnya pembagian dividen bergantung pada keuntungan dari suatu perusahaan (Hery, 2017).

Penetapan dividen merupakan kebijakan yang harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya, supaya kedepannya dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan. Pembagian dividen menjadi suatu hal yang diharapkan oleh para pemegang saham untuk mendapatkan pengembalian dari penanaman investasi. Kebijakan penentuan pembagian dividen diperlukan untuk dapat mendistribusikan dividen secara tepat kepada pemegang saham (Samrotun, 2015). Penentuan dalam hal besar kecilnya jumlah pembagian dividen, merupakan kebijakan dari manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga pasar saham. Maka dalam hal pembagian dividen harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya. Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembagian dividen memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan. Semakin tinggi pembagian dividen maka akan memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal, sehingga pihak eksternal memandang prospek perusahaan tersebut baik (Damayanti, Marwati, & Widayanti, 2017). Besar kecilnya jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham berasal dari perolehan keuntungan perusahaan. Sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menentukan keputusan dalam menetapkan kebijakan dalam hal pembagian dividen. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut biasa dikenal dengan sebutan profitabilitas (Putra & Lestari, 2016).

Profitabilitas diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan (Mawaddah, 2015). Profitabilitas dapat dijadikan sebagai penilaian mengenai prospek perusahaan kedepannya, sehingga profitabilitas menjadi suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang. Tingginya profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan akan berupaya dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan profitabilitas yang sebesar-besarnya (Hery, 2017). Baik buruknya mengenai kondisi suatu perusahaan dapat dinilai melalui profitabilitas yang dapat dihasilkan, dengan adanya pengukuran mengenai profitabilitas dapat menunjukkan mengenai laba yang dicapai perusahaan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai penilaian atau evaluasi mengenai kinerja dan pengelolaan pada perusahaan tersebut (Devi, 2011). Kebijakan pembagian dividen sebagai suatu upaya dalam memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Pencapaian ini dapat dihubungkan dengan kepemilikan arus kas, seperti arus kas bebas. Arus kas bebas merupakan sisa kas atau kas yang tersedia setelah perusahaan tersebut membayar seluruh biaya operasi yang dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Sumiati & Indrawati, 2019). Arus kas bebas dapat dijadikan sebagai ukuran yang digunakan oleh investor untuk mengukur kekuatan keuangan perusahaan dalam menunjang pertumbuhannya. Arus kas bebas perusahaan sebagai suatu jembatan untuk mencapai tujuan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik. Keuntungan dan juga arus kas yang dimiliki oleh perusahaan berperan penting dalam penetapan keputusan pembagian dividen (Dhaneswara & Haryanto, 2019). Sumber dana yang digunakan dalam pembagian dividen kepada pemegang saham sebagian besar bersumber dari perolehan keuntungan maupun dari kesediaan arus kas perusahaan (Ginting, 2018).

Setiap badan usaha pasti memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan dengan sebesar-besarnya. Perolehan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan seperti digunakan untuk perkembangan operasional perusahaan dan sampai dengan pemenuhan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Pemenuhan tanggungjawab sosial ini atau dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu gagasan bahwa perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam bentuk ekonomi atau nilai perusahaan saja, akan tetapi juga tanggung jawab terhadap masalah sosial

dan lingkungan sekitar (Wati, 2019). Gagasan tentang CSR dimaksudkan supaya perusahaan lebih peduli dan dapat menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. CSR menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam memperlakukan para pemangku kepentingan dengan etis dan memberikan tanggung jawab secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Kontribusi CSR memiliki kesinambungan dalam hal pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk dapat memperbaiki kualitas hidup seluruh elemen. Peningkatan reputasi atau citra perusahaan dapat dilakukan melalui penerapan CSR ini, dengan mengungkapkan informasi dan melakukan kegiatan peduli lingkungan maka perusahaan tersebut akan dipandang baik sehingga akan mendapatkan kepercayaan dari calon investor maupun pihak masyarakat (Arjana & Suputra, 2017).

II. KAJIAN TEORI

2.1. Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen menjadi suatu hal yang penting karena mempengaruhi jumlah tambahan pendanaan yang harus diperoleh perusahaan. Aspek utama dari suatu kebijakan dividen adalah menentukan alokasi dana yang tepat untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham. Kebijakan pembagian dividen merupakan suatu kebijakan pada suatu perusahaan untuk menetapkan suatu keputusan mengenai persentase pembagian jumlah dividen kepada para pemegang saham. Besar kecilnya jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan dari keputusan kebijakan dividen yang dirumuskan dan ditetapkan oleh tiap-tiap perusahaan (Pramana & Sukartha, 2015). Penentuan kebijakan dividen pada suatu perusahaan akan mempengaruhi daya tarik masyarakat atau calon investor untuk menetapkan pilihan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Maka besar kecilnya nilai dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin sehingga keputusan yang ditetapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan perusahaan (Sugeng, 2017). Pembagian dividen menjadi salah satu tindakan untuk dapat mengurangi konflik keagenan dimana perusahaan dapat memenuhi keinginan pemegang saham untuk mendapatkan dividen dan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal sehingga mereka tidak ragu untuk melakukan investasi pada perusahaan (Hitten, 2016).

2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator mengenai keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Dalam hal untuk pencapaian profitabilitas, manajer dituntut untuk dapat mengatur keuangan perusahaan dengan mengelola dana yang dimiliki termasuk dalam hal pencairan dana dan pengelolaan aset perusahaan, supaya mampu untuk meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Besarnya profitabilitas yang dihasilkan dari suatu perusahaan akan mempengaruhi pandangan pihak eksternal dalam membuat keputusan penanaman dana atau modal. Profitabilitas menjadi dasar penilaian kondisi perusahaan mengenai prospek di masa yang akan datang dan juga kinerja perusahaan. Pencapaian profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik (Saragih, 2013). Hal ini dapat menarik para investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan (Devi & Suardikha, 2014). Dengan demikian, perusahaan akan berusaha untuk terus meningkatkan profitabilitas demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk dapat terus beroperasi dalam jangka panjang bergantung pada pencapaian perusahaan terhadap laba yang maksimal. Pada perusahaan dengan manajemen yang dilakukan dengan strategik, mempunyai sasaran laba tertentu yang akan dicapai sehingga tujuan menjadi lebih terarah.

Profitabilitas menjadi tolok ukur dalam pencapaian laba pada suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan nilai lebih dari harga pokok penjualan atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan ditambahkan dengan keuntungan yang ingin didapat, maka penambahan ini menjadi

profitabilitas pada suatu produk perusahaan. Analisis terhadap profitabilitas dapat melihat tentang kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset serta modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin (Budiman, 2018). Profitabilitas ini mampu memberikan sinyal terhadap pembayaran dividen yang optimal dimasa depan. Kestabilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menjadi penilaian kinerja perusahaan, semakin besar profitabilitas yang mampu dihasilkan akan dapat meningkatkan pembagian dividen untuk para pemegang saham.

2.3. Arus Kas Bebas

Arus kas bebas adalah jumlah uang tunai yang dapat dibayarkan oleh perusahaan kepada para investor, setelah dikurangi pembayaran investasi dan juga digunakan untuk perkembangan perusahaan. Arus kas ini disebut bebas karena kas ini memang bebas untuk dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait. Arus kas bebas dapat dibelanjakan sesuai keinginan tanpa mengganggu kelangsungan dan pertumbuhan suatu entitas usaha (Sidik, 2013). Adanya arus kas bebas pada perusahaan menjadi indikasi dalam kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, memberikan dividen, maupun dapat pula sebagai pendukung pertumbuhan perusahaan. Tersedianya arus kas bebas pada perusahaan dapat menarik para investor, karena arus kas bebas dapat memberikan informasi mengenai besarnya kas sesungguhnya yang mengalir pada perusahaan untuk setiap tahunnya, maka penting untuk menyadari dan mengetahui mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Kas dikatakan sebagai arus kas bebas karena kas ini tidak terbebani dengan berbagai anggaran pembayaran. Arus kas bebas adalah uang tunai yang dapat disediakan perusahaan untuk para investornya setelah perusahaan bisa memiliki semua aktiva tetap dan cukup modal kerja untuk menunjang kegiatan perusahaan termasuk dalam pemeliharaan aset tetap yang dimilikinya (Mangundap, Ilat, & Pusung, 2018). Suatu usaha dapat dikatakan bagus apabila mampu untuk menghasilkan arus kas bebas yang kuat dan konsisten, sehingga dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, pembelian kembali saham, atau dengan cara yang lainnya. Manajer dalam perusahaan harus mampu untuk mengambil keputusan yang bijak dalam menggunakan arus kas bebas dengan cara terbaik (Astuti & Nurlaelasari, 2013).

2.4. Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep yang mengarahkan agar seluruh aspek kegiatan bisnis memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait. Tanggungjawab sosial yang biasa dikenal dengan sebutan *corporate social responsibility* (CSR) ini menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain dan tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan semata. CSR menjadi komitmen perusahaan untuk mengelola bisnisnya supaya menghasilkan dampak yang positif terhadap masyarakat (Harsono 2019). Hal ini menunjukkan bahwa, tujuan perusahaan untuk mengejar keuntungan juga harus tetap memperhatikan kepentingan orang banyak atau masyarakat luas. CSR menjadi sebuah cara untuk mengintegrasikan dimensi sosial ke dalam strategi bisnis. Tanggung jawab sosial ini menjadi suatu dorongan untuk berbagi dengan sesama, bersama untuk maju, dan saling bekerja sama atau berkolaborasi dalam mencapai kesejahteraan bersama. CSR mengarahkan perusahaan untuk memaksimalkan manfaat dari kehadiran perusahaan bagi para *stakeholder* dan juga bagi perusahaan itu sendiri (Rachman, Efendi, & Wicaksana, 2011). Konsep tanggung jawab sosial berarti bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab atas tindakan dalam kegiatan bisnisnya agar tidak sampai memberikan dampak negatif terhadap pihak-pihak di masyarakat, sehingga perusahaan dapat ikut serta membantu mensejahterakan masyarakat disekitar perusahaan.

III. PENDAHULUAN

3.1. Sumber dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak profitabilitas dan arus kas bebas terhadap pembagian dividen dengan variabel moderasi tanggungjawab sosial perusahaan menggunakan studi kasus pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan konvensional yang telah dipublikasikan pada periode tahun 2015-2019. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa laba perusahaan, aset, arus kas, dividen, dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, dimana perolehan data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dengan pengukuran berupa data untuk dapat dibentuk gagasan atau kesimpulan dari data yang diperoleh.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Penentuan penggunaan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data yang digunakan hanya sebatas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan perbankan yang digunakan secara aktif mempublikasikan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019 karena tidak memenuhi syarat profitabilitas.
4. Terdapat data yang diperlukan di laporan keuangan perusahaan perbankan dalam sampel yang digunakan.
5. Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

3.3. Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa profitabilitas dan arus kas bebas, variabel dependen adalah kebijakan dividen, dan variabel pemoderasi adalah tanggungjawab sosial perusahaan. Pengukuran untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran variabel

| Variabel | Pengukuran |
|----------------------|---|
| Profitabilitas | $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$ |
| Arus kas bebas | $FCF = \frac{\text{Arus kas bersih aktivitas operasi}-\text{belanja modal}}{\text{Total aset}}$ |
| Kebijakan dividen | $DPR = \frac{\text{dividen per saham}}{\text{laba per saham}}$ |
| Tanggungjawab sosial | $CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item untuk perusahaan, n=91}}$ |

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis dengan melakukan pengujian-pengujian yang terdiri dari pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi) dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda yang menggunakan alat bantu IBM SPSS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 0.10376971 |
| Most | Absolute | 0.143 |
| Extreme | Positive | 0.081 |
| Differences | Negative | -0.143 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0.905 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.386 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 2, uji normalitas *Kolgomoro-Smirnov* (K-S) memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,386 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengujian normalitas dengan *Kolgomoro-Smirnov* (K-S) menunjukkan data yang terdistribusi normal.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Arus Kas Bebas | 0.971 | 1.029 |
| | Profitabilitas | 0.708 | 1.413 |
| | CSR | 0.700 | 1.429 |

a. Dependent Variable: Dividen

Sumber: data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan output dari SPSS pada tabel 3, nilai VIF untuk setiap variabel memiliki nilai di bawah 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,1. Variabel arus kas bebas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,971 dan VIF 1,029, variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,708 dan VIF 1,413, dan variabel moderasi tanggungjawab sosial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,700 dan VIF sebesar 1,429. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 0.183 | 0.065 | | 2.818 | 0.008 |
| Arus Kas Bebas | 0.037 | 0.240 | 0.025 | 0.156 | 0.877 |
| Profitabilitas | -3.499 | 1.869 | -0.354 | -1.872 | 0.069 |
| CSR | -0.259 | 0.211 | -0.233 | -1.224 | 0.229 |

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan output SPSS dari tabel 4, bahwa nilai signifikansi setiap variabel lebih dari 0,05. Variabel arus kas bebas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,877, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,069, dan CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.1.4. Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi
Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -0.00891 |
| Cases < Test Value | 20 |
| Cases >= Test Value | 20 |
| Total Cases | 40 |
| Number of Runs | 17 |
| Z | -1.121 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.262 |

a. Median

Sumber: data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan output SPSS dari tabel 5 dengan pengujian menggunakan *runs test*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,262 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat masalah autokolerasi.

4.2. Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 0.142 | 0.042 | | 3.426 | 0.002 |
| Profitabilitas | 5.435 | 2.652 | 0.322 | 2.049 | 0.048 |
| Arus kas bebas | -0.192 | 0.399 | -0.075 | -0.480 | 0.634 |
| CSR | 0.044 | 0.021 | 0.383 | 2.165 | 0.037 |
| Moderasi 1* | -0.005 | 0.017 | -0.048 | -0.307 | 0.761 |
| Moderasi 2** | -0.025 | 0.022 | -0.208 | -1.140 | 0.262 |

a. Dependent Variable: Dividen

*hubungan CSR pada pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

**hubungan CSR pada pengaruh arus kas bebas terhadap kebijakan dividen

Sumber: data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan output SPSS dari tabel 6, bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 5,435. Berdasarkan hasil tersebut, maka profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan arah pengaruhnya yaitu positif. Maka kenaikan profitabilitas pada perusahaan akan diikuti dengan naiknya kebijakan pembagian dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum (2017), adanya profitabilitas akan membantu perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen. Semakin tinggi profit perusahaan maka kesediaan dana pada perusahaan akan semakin besar, sehingga dana yang ada tersebut dapat membantu dalam pembagian dividen kepada pemegang saham.

Variabel arus kas bebas memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $0,634 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,192. Hasil tersebut menunjukkan variabel arus kas bebas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Peningkatan maupun penurunan pada persentasi arus kas bebas perusahaan tidak akan mempengaruhi jumlah pembagian dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sanjaya & Sugiarta (2017) yang menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah arus kas bebas pada perusahaan tidak akan memiliki pengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen. Perusahaan cenderung untuk melakukan pendanaan internal disaat arus kas bebas perusahaan mencukupi.

Varibel moderasi tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR memiliki nilai signifikansi yang lebih dari batas 0,05, sehingga varibel pemoderasi CSR tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran variabel CSR memiliki indikator untuk penilaiannya, sedangkan perusahaan hanya sebatas melakukan kegiatan-kegiatan sosial tanpa memperhatikan adanya indikator pengukuran yang terdapat pada indikator CSR. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh dari pengukuran CSR, dimana nilai yang didapat berkisar dari 0,099 sampai 0,352 tertera pada tabel 6 output SPSS. Dengan nilai tersebut variabel CSR tidak mampu mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pada penjelasan dan hasil yang diperoleh dari penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan perbankan. Adanya profitabilitas akan membantu perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka kesediaan

- dana akan semakin besar, sehingga dana yang ada tersebut dapat membantu dalam hal pembagian dividen.
2. Arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen pada perbankan. Ketersediaan arus kas tidak dapat membantu perusahaan dalam memenuhi segala kebutuhan operasional perusahaan. Tersedianya arus kas bebas pada perusahaan tidak dapat membantu dalam hal pembayaran dividen, dikarenakan kas bebas yang tersedia lebih digunakan perusahaan untuk membantu permodalan perusahaan sehingga besar kecilnya arus kas bebas yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen perbankan.
 3. Tanggungjawab sosial perusahaan tidak mampu untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan arus kas bebas terhadap kebijakan pembagian dividen perbankan. Pengungkapan CSR yang dilakukan hanya sebatas mengungkapkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial tanpa memperhatikan adanya indikator pengukuran yang terdapat pada indikator CSR. Indikator pengungkapan CSR banyak yang berkaitan dengan alam, dimana perusahaan yang berhubungan dengan alam adalah perusahaan yang bergerak pada produk. Hal ini tidak sejalan dengan perbankan yang bergerak dalam bidang jasa, sehingga tidak banyak pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan (Harningsih, Agustin, & Setiawan, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I. Putu Pande Hari, dan Suputra, I. D. G. Dharma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3).
- Astuti, Wati Aris, dan Nurlaelasari. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Trikonomika*, 12(1): 40–48.
- Budiman, Raymond. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Damayanti, Ratna., Marwati, Fithri Setya., dan Widayanti, Rochmi. 2017. Analisa Kebijakan Dividen Berdasarkan Teori Lintner. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2): 183–194.
- Devi, A. A. Ayu Mirah Varthina, dan Suardikha, I. Made Sadha. 2014. Pengaruh Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(2):702–717.
- Devi, M. Sri. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Kimia & Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Dhaneswara, F., and Haryanto. 2019. Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non- Keuangan (Tahun 2008-2017). *Diponegoro Journal of Accounting* 8(2): 1–14.
- Ginting, Suriani. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *JWEM STIE MIKROSKILL*, 8(2): 195–204.
- Harsono, Sudasi. 2019. *Comdev (Community Development), CSR (Corporate Sosial Responsibility), Dan PPM (Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat) Dalam Harapan, Kendala, Dan Pelaksanaannya*. Penerbit Kalika: Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. edited by A. Pramono. PT Grasindo: Jakarta.
- Harningsih, Sri., Agustin, Henri., dan Setiawan, Mia Angelina. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan

- Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Ranah Research*, 1(2):199–209.
- Hidayati, Amalia Nuril. 2017. Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2).
- Hitten, Akhmad. 2016. Kebijakan Dividen Dari Perspektif Agency Cost Model (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Kewirausahaan* 5(1): 73–93.
- Mangundap, Siska., Ilat, Ventje., and Pusung, Rudy. 2018. Pengaruh Leverage Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2): 569–577.
- Mawaddah, N. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etikonomi* 14(September): 241–56.
- Ningrum, Nurani Puspa. 2017. Determinan Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*: 499–508.
- Pramana, Gede Rian Aditya, dan Sukartha, I. Made. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: 221–32.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi, dan Lestari, Putu Vivi. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 4044–4070.
- Rachman, Nurdizal M., Efendi, Asep., dan Wicaksana, Emir. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Samrotun, Yuli Chomsatu. 2015. Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma* 13(1): 92–102.
- Sanjaya, Salvatore Wika Lingga, dan Sugiarta, Pradana I. Putu. 2017. Dampak Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Pembayaran Dividen Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Universitas Atma Jaya* 1: 113–24.
- Saragih, Fitriani. 2013. Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Sari, Mutia., Ayechalad, Mohd Nur., dan Majid, Sabri Abd. 2016. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 3(November):109–15.
- Sidik, Ignas G. 2013. *Bisnis Sukses Menyusun Rencana Bisnis Lengkap Terpadu*. PT Gramedia Pustaka Umum: Jakarta.
- Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta: Bandung.
- Sumiati, dan Indrawati, Nur Khususiyah. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya Press: Malang.
- Wati, Lela Nurlaela. 2019. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. edited by Momon. Myria Publisher: Jawa Timur.